

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel merupakan sebuah akomodasi yang menyediakan fasilitas menginap, makan, minum dan fasilitas lainnya dengan adanya transaksi pembayaran (Ikhsan, 2008). Hotel memiliki beberapa jenis yang beragam sesuai dengan klasifikasinya. Untuk saat ini, salah satu jenis hotel yang menjadi perhatian wisatawan maupun pebisnis dalam tren berlibur adalah hotel butik. Hotel butik berbeda dari hotel biasanya, hal ini terlihat dari peng gayaan desain maupun pelayanannya. Hal ini membuat hotel butik memiliki identitas yang kuat dan juga memiliki keunikan tersendiri. Hotel butik adalah hotel yang memiliki ciri khas unik dengan desain modern, fasilitas yang high-tech dan kualitas layanannya yang istimewa (Goh, 2015). Hotel butik memberikan pengalaman yang dapat dirasakan oleh pengunjung mengenai tempat bersejarah dan juga identitas kebudayaan. Karena pada umumnya hotel butik berasal dari bangunan tua yang memiliki struktur unik. Namun pada kasus ini, penulis merencanakan perancangan hotel butik pada bangunan yang lebih modern. Berdasarkan SK Menteri Perhubungan RI No. 241/4/70 telah ditetapkan kualitas dan kuantitas hotel dengan penentuan standar hotel yang berlaku untuk usaha di bidang perhotelan. Berikut ini data pertumbuhan hotel di Kota Bandung dari tahun 2015-2017 :

Klasifikasi Hotel	Jumlah Hotel Menurut Klasifikasi (Jumlah)		
	2015 ¹⁾	2016 ¹⁾	2017 ¹⁾
Hotel Bintang 5	9	9	9
Hotel Bintang 4	32	32	32
Hotel Bintang 3	41	42	42
Hotel Bintang 2	25	25	25
Hotel Bintang 1	10	10	10
Hotel Bintang	-	-	9
Non Bintang	275	218	218
Lainnya	-	-	-
Jumlah Hotel Menurut Klasifikasi di Kota Bandung			
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung			

Table 1. Statistik Pertumbuhan Hotel

Sumber : BPS Kota Bandung

Kota Bandung merupakan kota wisata yang menjadi unggulan provinsi Jawa Barat saat ini. Brand image dari Kota Bandung sendiri sangat populer dikalangan wisatawan. Hal ini ditinjau dari julukan Kota Bandung sebagai kota kuliner dan fesyen. Sebagian besar wisatawan yang berasal dari luar Bandung berkunjung di akhir pekan dengan tujuan untuk berbelanja dan makan di berbagai tempat di Kota Bandung. Melalui brand image ini membuat Kota Bandung diakui oleh UNESCO sebagai kota wisata dunia (Fajri & Riyanto, 2016). Selain dalam sektor fesyen dan kuliner, Kota Bandung juga memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dalam mengakomodasi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung, diperlukan fasilitas menginap salah satunya adalah hotel. Potensi yang cukup besar atas kedatangan wisatawan ke Kota Bandung harus diimbangi dengan penyediaan hotel. Hotel berbintang dapat menjadi alternatif dalam menunjang kebutuhan para pebisnis maupun wisatawan yang menginap. Hotel juga harus memiliki ciri khas dalam segi pelayanan, suasana dan desain interiornya. Hal ini dikarenakan persaingan antar hotel berbintang di Kota Bandung semakin menegat. Kualitas pelayanan khususnya hotel memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini juga berdampak pada loyalitas pengunjung dengan pengaruh yang signifikan terhadap hotel (Kuntari et al., 2016).

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Bandung Kenny Dewi Kanasari menjelaskan mengenai penurunan drastis angka hunian di Kota Bandung sejak terjadinya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, Disbudpar Kota Bandung menyiapkan strategi yang dapat menjadi pendorong terhadap pelaku industri di bidang pariwisata untuk menggunakan konsep berkelanjutan. Strategi ini bertujuan supaya selain memiliki manfaat ekonomi, pariwisata berkelanjutan juga dapat berkontribusi langsung bagi kegiatan konservasi. Konsep ini berawal dari pembangunan berkelanjutan yang secara umum memiliki tiga prinsip dasar diantaranya, kelangsungan ekologi, sosial budaya dan ekonomi. Pembangunan berkelanjutan harus mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang.

Pemerintah telah menetapkan supaya usaha pariwisata dapat lebih menerapkan beberapa aspek kebudayaan kedalam bangunan publik. Peraturan mengenai pengusaha pariwisata memiliki kewajiban untuk menghormati norma

agama, adat istiadat, budaya dan nilai-nilai lokalitas pada masyarakat setempat tercantum dalam UU no. 10 tahun 2009 pasal 26. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perancangan hotel butik yang dapat memfasilitasi sesuai dengan standar dan dapat memenuhi penerapan kebudayaan lokalitas pada desain interior hotel.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang didapatkan sebagai berikut :

Persyaratan umum ruang

- Karena site berada di dekat jalan raya maka tingkat kebisingan kendaraan cukup tinggi. Dibutuhkan akustik pada ruangan yang sesuai standard dan dapat meminimalisasi kebisingan dari luar.

Fenomena

- Dampak dari Pandemi membuat penurunan pengunjung pada hotel, dibutuhkan perancangan hotel yang dapat memberikan nilai saing agar dapat bersaing dengan jenis hotel lainnya
- Masih kurangnya perancangan hotel yang memaksimalkan interior pada hotel bintang empat
- Belum maksimalnya perancangan interior yang dapat menampilkan makna dan koneksi secara langsung dengan unsur lokalitas.
- Pentingnya memenuhi kepuasan pengunjung melalui keindahan visual dan interior hotel.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perancangan hotel butik bintang empat yang memenuhi kebutuhan dari aktivitas pengunjung?
2. Bagaimana menciptakan desain dan suasana hotel yang sesuai dengan konteks lingkungan di Kota Bandung namun tetap mengikuti tren masa kini?

3. Bagaimana perancangan interior hotel butik yang menampilkan makna dan koneksi secara langsung dengan unsur lokalitas?
4. Bagaimana perancangan elemen akustik interior hotel yang dapat meminimalisasi kebisingan?

1.4 Tujuan Dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan adalah untuk mendesain interior hotel butik yang diharapkan dapat menjadi akomodasi bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Membuat interior hotel yang memiliki makna dan identitas dengan menggunakan pendekatan lokalitas. Hal tersebut mencakup fasilitas yang sesuai dengan standar hotel bintang empat.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan bertujuan supaya lingkup masalah dapat fokus terhadap hal tertentu dan tidak meluas. Batasan masalah yang telah ditentukan dalam proyek perancangan Hotel Butik sebagai berikut :

Nama Proyek : Hotel Butik bintang 4

Status Proyek : Fiktif / New Design

Lokasi : Jl.Jendral Sudirman, Astana Anyar, Kota Bandung, Jawa Barat

Luas Lahan : 6.900 m²

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Masyarakat

Perancangan hotel butik bintang 4 yang sesuai dengan standarisasi dengan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat ketika menginap di hotel ini. Perancangan hotel butik ini juga diharapkan dapat menjadi sarana menginap yang dapat memberikan kesan yang nyaman pada pengunjung.

1.6.2 Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan hotel diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa baik untuk menjadi onjek pemberdayaan atau penelitian dengan proyek perancangan yang serupa.

1.6.3 Keilmuan Interior

Perancangan interior hotel butik ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan desain interior khususnya dengan tipologi bangunan yang serupa.

1.7 Metode Perancangan

Latar Belakang

Ditinjau dari fenomena yang terjadi di masyarakat selama pandemi covid-19, Hotel mengalami beberapa penurunan terutama tingkat pengunjung yang menginap. Hal ini memengaruhi

Pengumpulan data

Data Primer

Data primer diperoleh melalui studi banding dan studi preseden yang dilakukan secara onsite dan online. Selain itu, data primer juga diambil dari data terkait existing tapak bangunan yang lokasi juga di Kota Bandung.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa literatur berupa buku, jurnal, artikel hingga peraturan pemerintah terkait dengan perancangan hotel bintang empat.

Analisis data

Melalui pengumpulan data primer dan sekunder dapat dilakukan analisis data dengan membandingkan kedua data tersebut dan diolah menjadi identifikasi masalah yang selanjutnya harus diselesaikan melalui perancangan yang akan dibuat.

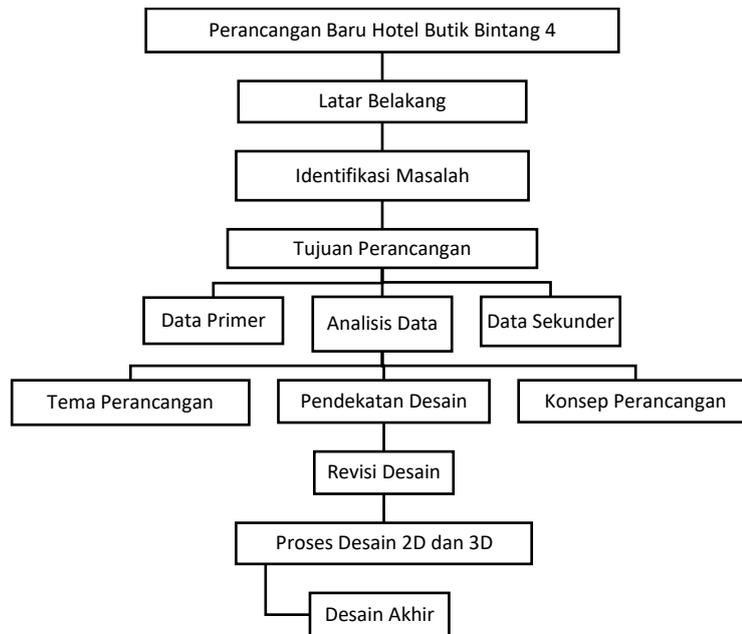
Sintesa (Programming)

Setelah permasalahan muncul melalui analisis data, maka proses selanjutnya adalah sintesa data yang diolah ke dalam program ruang. Tahapan ini meliputi kebutuhan ruang beserta luasannya, hubungan antar ruang, zoning, blocking hingga konsep perancangan.

Pengembangan Desain

Pada tahap ini gagasan desain akan dikembangkan menjadi suatu tema dan konsep sekaligus menjadi bentuk penyelesaian masalah yang terjadi.

1.8 Kerangka Pikir



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian terkait latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Literatur dan Standarisasi

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur mengenai hotel secara umum. Bab ini terdiri dari definisi proyek, klasifikasi, standarisasi dan literatur mengenai pendekatan perancangan.

BAB III : Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek dan Analisis & Sintesis Data

Bab ini menjelaskan mengenai hasil studi banding, Analisa site, Analisa bangunan/perancangan, Analisa Alur pengguna, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, zoning, blocking dan konsep perancangan.

BAB IV : Tema, Konsep Perancangan Aplikasi

Bab ini berisi uraian terkait tema perancangan, konsep perancangan, pengaplikasian perancangan serta pembahasan detail meliputi gambar kerja 2D, visualisasi 3D modeling, animasi 3D dan beberapa solusi yang menjadi hasil dari perancangan interior hotel butik.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari laporan.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran